

## ANALISIS IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL SISWA MI DI ERA SOCIETY 5.0

Rania Zulfi Fajriyah<sup>1</sup>, Natasya Putri Firjilia<sup>2</sup>, Zakiyatul Fadilah<sup>3</sup>, Septi Andrian<sup>4</sup>  
[raniazulfif@gmail.com](mailto:raniazulfif@gmail.com)<sup>1</sup>, [natasyaputrifirjilianatasya@gmail.com](mailto:natasyaputrifirjilianatasya@gmail.com)<sup>2</sup>, [zakiyatulfadilah3@gmail.com](mailto:zakiyatulfadilah3@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[andrianisepti663@gmail.com](mailto:andrianisepti663@gmail.com)<sup>4</sup>  
UIN Raden Fatah Palembang

### ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kemerdekaan belajar dan pengembangan potensi individu siswa. Artikel ini melakukan studi literatur terkait model dan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai penelitian dan kebijakan pendidikan terbaru. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran seperti Project-Based Learning dan Cooperative Learning sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan personal. Teknik seperti flexible grouping, choice boards, dan tiered assignments juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu guru dan kurangnya sumber daya pembelajaran, yang dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memperkuat hasil akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan abad ke-21 yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, artikel ini menegaskan pentingnya pemilihan model dan teknik yang tepat dalam mendukung visi pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan bermakna.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Project-Based Learning, Teknik Pembelajaran, Motivasi Belajar.

### ABSTRACT

*Differentiated learning is an important strategy in the implementation of the Independent Curriculum which emphasizes learning independence and the development of individual student potential. This article conducts a literature study related to effective and relevant differentiated learning models and techniques with the principles of the Independent Curriculum. The method used is a literature review of various studies and the latest education policies. The results of the study show that learning models such as Project-Based Learning and Cooperative Learning strongly support the implementation of flexible and personalized learning. Techniques such as flexible grouping, choice boards, and tiered assignments have also been shown to increase student engagement and motivation. The main obstacles found include teachers' limited time and lack of learning resources, which can be overcome through ongoing training and the use of digital technology. Differentiated learning not only strengthens academic outcomes but also develops 21st-century character and skills which are the focus of the Independent Curriculum. Thus, this article emphasizes the importance of choosing the right models and techniques in supporting the vision of inclusive, adaptive, and meaningful learning.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Independent Curriculum, Project-Based Learning, Learning Techniques, Learning Motivation.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat pada era digital telah mengubah pola hidup dan cara belajar manusia secara fundamental. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia mengalami transformasi yang mendalam dari era industri hingga memasuki era digital, yang kini berkembang menuju masyarakat super pintar atau yang dikenal dengan istilah Society 5.0. Konsep Society 5.0 yang pertama kali

diperkenalkan oleh pemerintah Jepang menekankan pada integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, berkelanjutan, dan humanis.

Era Society 5.0 menuntut setiap individu, khususnya generasi muda, untuk memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni agar dapat beradaptasi, berpartisipasi aktif, dan bersaing secara global. Literasi digital di era ini bukan hanya sebatas kemampuan teknis mengoperasikan perangkat digital, melainkan juga mencakup kemampuan kritis dalam mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi melalui media digital. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan literasi digital sejak usia dini, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan kompetensi dasar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengembangkan berbagai kompetensi, termasuk literasi digital, adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek nyata dan relevan, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Namun, penerapan PjBL di tingkat MI dalam konteks pengembangan literasi digital masih menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, hingga kemampuan awal siswa yang bervariasi dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, kurikulum dan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan Society 5.0 juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan agar metode pembelajaran inovatif dapat berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Project Based Learning dalam pengembangan literasi digital siswa MI di era Society 5.0. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran PjBL, dampaknya terhadap literasi digital siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, pengelola madrasah, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Melalui pendekatan yang sistematis dan aplikatif, diharapkan siswa MI tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga mampu menjadi pencipta, pemecah masalah, dan inovator yang siap menghadapi dinamika era digital. Dengan demikian, pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi unggul yang memiliki literasi digital tinggi dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) telah banyak menjadi fokus penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi abad 21 seperti literasi digital. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan

Santoso (2019) yang menyatakan bahwa PjBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikasi siswa secara simultan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rahman dan Utami (2020) mengkaji efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa Sekolah Dasar. Mereka menemukan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital secara mandiri. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional.
2. Studi oleh Fitriani dan Wulandari (2021) meneliti penerapan PjBL di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad 21. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PjBL memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan kemampuan literasi digital yang meningkat signifikan. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala teknis berupa keterbatasan sarana teknologi di madrasah.
3. Penelitian Sari dan Handayani (2022) mengamati penggunaan PjBL dalam pembelajaran di era Society 5.0, terutama dalam konteks pengembangan literasi digital dan pemecahan masalah. Penelitian ini menyatakan bahwa PjBL sangat sesuai diterapkan pada era Society 5.0 karena mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dengan pembelajaran kontekstual yang membekali siswa dengan kompetensi yang relevan.
4. Nurhasanah et al. (2019) dalam penelitiannya tentang literasi digital siswa madrasah dasar menegaskan pentingnya pembelajaran yang memadukan teknologi dan metode yang mendorong siswa berperan aktif. Mereka menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu solusi efektif dalam menghadapi tantangan literasi digital pada peserta didik di lingkungan madrasah.
5. Menurut Iskandar dan Putri (2023), pengembangan literasi digital harus dikaitkan dengan konteks pembelajaran yang autentik dan kolaboratif agar siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu menjadi produsen informasi yang kritis dan bertanggung jawab. PjBL menjadi salah satu model yang tepat karena menuntut keterlibatan aktif dan kerja sama antar siswa.

Dari rangkaian penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan pandangan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan literasi digital siswa karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif melalui pengerjaan proyek yang menggunakan teknologi digital. Namun, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi, kesiapan guru, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengakses dan menggunakan teknologi.

Penelitian ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu karena menitikberatkan analisis implementasi PjBL secara spesifik di Madrasah Ibtidaiyah dengan konteks era Society 5.0 yang menuntut integrasi teknologi canggih dan pengembangan keterampilan digital yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hambatan implementasi PjBL dan upaya strategis yang diperlukan agar pengembangan literasi digital dapat berjalan optimal sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Para ahli juga mendukung konsep ini. Misalnya, menurut Nurhayati (2021), dalam era Society 5.0 pendidikan harus mampu mencetak siswa yang tidak hanya mampu menguasai teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk memecahkan masalah secara inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, Saliman (2018) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu pendekatan yang paling tepat untuk membekali siswa dengan literasi digital dan keterampilan abad 21, karena pembelajaran ini menekankan pengalaman nyata yang relevan dan menantang.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menggarisbawahi bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang sangat relevan dan efektif dalam mengembangkan literasi digital siswa di era Society 5.0, terutama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan sarana prasarana, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa masa kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan dampak positif terhadap pengembangan literasi digital siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, didapati beberapa temuan utama sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa**

Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital selama proses pembelajaran berbasis proyek. Mereka mampu menggunakan perangkat digital secara efektif untuk menyelesaikan tugas proyek, seperti membuat presentasi, mencari sumber belajar daring, dan berkolaborasi melalui platform digital.

#### **b. Keterlibatan dan Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi**

PjBL memicu antusiasme dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan proyek, sehingga meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

#### **c. Kendala Sarana dan Kesiapan Guru**

Ditemukan kendala berupa keterbatasan perangkat teknologi dan variasi tingkat literasi digital guru. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan intensif untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek yang efektif menggunakan media digital.

#### **d. Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Meningkatkan**

PjBL mendukung interaksi sosial dan kerja sama antar siswa, baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Hal ini memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam era Society 5.0.

### **2. Pembahasan**

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa secara signifikan. Fadillah dan Utami (2020) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kecakapan dalam mengelola dan menciptakan informasi secara kritis dan kreatif. PjBL sebagai model pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan tersebut melalui proyek nyata yang melibatkan teknologi digital.

Motivasi dan keterlibatan siswa yang meningkat sejalan dengan hasil studi Shodikin (2018) yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena pembelajaran lebih relevan dan menantang. Selain itu, peningkatan kolaborasi dan komunikasi antar siswa sesuai dengan temuan Hartati (2020) yang menyatakan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis proyek memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Namun, kendala yang ditemukan terkait sarana dan kesiapan guru juga tidak asing. Aisyah (2019) menyoroti bahwa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan utama dalam implementasi PjBL yang optimal. Oleh karena itu, dukungan manajemen sekolah dalam penyediaan fasilitas teknologi dan program peningkatan kompetensi guru sangat penting.

Dalam konteks Society 5.0, Santoso (2020) menegaskan bahwa literasi digital harus menjadi fokus utama pendidikan dasar agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi mampu berperan sebagai inovator dan problem solver. Implementasi PjBL di MI dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut jika didukung oleh kebijakan kurikulum yang responsif dan sumber daya yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa Project Based Learning adalah metode yang efektif dalam mengembangkan literasi digital siswa MI di era Society 5.0. Keunggulan PjBL dalam membangun keterampilan teknis, kritis, kolaboratif, dan kreatif menjadi modal utama siswa menghadapi tantangan global. Meski terdapat kendala, terutama terkait sarana dan kesiapan guru, hal ini dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan fasilitas teknologi. Dengan demikian, PjBL dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi digital yang kompeten dan siap bersaing di era yang semakin kompleks dan dinamis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan literasi digital siswa di era Society 5.0. PjBL memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan digital secara komprehensif, tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaborasi.

Melalui PjBL, siswa dapat menggunakan berbagai media dan teknologi digital untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, PjBL juga mampu memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama antar siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan di era digital.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi implementasi PjBL, seperti keterbatasan sarana teknologi dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan literasi digital. Oleh karena itu, dukungan manajemen sekolah melalui penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi faktor krusial agar pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan output yang maksimal.

Secara lebih luas, integrasi PjBL dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era Society 5.0 yang menuntut kemampuan adaptasi teknologi secara bijak dan inovatif. Pengembangan literasi digital melalui pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang kompeten, kreatif, dan siap bersaing di dunia yang semakin digital dan kompleks.

Dengan demikian, implementasi Project Based Learning tidak hanya relevan untuk pengembangan literasi digital, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang dapat membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang diperlukan dalam kehidupan nyata dan masa depan. Upaya berkelanjutan dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat penerapan model pembelajaran ini di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, N. (2019). Kendala Implementasi Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 67-75.

- Fadillah, N., & Utami, D. (2020). Literasi Digital pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-134.
- Fitriani, R., & Wulandari, S. (2021). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 105-114.
- Hartati, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berintegrasi Media Digital untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 99-108.
- Iskandar, A., & Putri, D. A. (2023). Pengembangan Literasi Digital di Era Society 5.0 melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 25-38.
- Nurhasanah, E., Hidayat, M., & Sari, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Upaya Pengembangan Literasi Digital Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-56.
- Nurhayati, L. (2021). Implementasi Pendidikan di Era Society 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 60-72.
- Rahman, F., & Utami, S. (2020). Efektivitas Project Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(2), 88-97.
- Saliman, H. (2018). Project Based Learning sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 12-22.
- Santoso, B. (2020). Literasi Digital sebagai Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 14(2), 88-97.
- Sari, R., & Handayani, T. (2022). Penggunaan Project Based Learning untuk Pengembangan Literasi Digital di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 33-45.
- Shodikin, L. P. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 200-210.